

TESIS

**POLA AKTIFITAS DAN SEKUEN RUANG PUBLIK
DI ANJUNGAN PANTAI LOSARI MAKASSAR**

*PATTERNS OF ACTIVITY AND PUBLIC SPACE SEQUENTS
AT THE LOSARI BEACH MAKASSAR*

Disusun dan diajukan Oleh

MIFTAHULJANNAH.B

D042171015



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

GOWA

2021

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

**POLA AKTIFITAS DAN SEKUEN RUANG PUBLIK
DI ANJUNGAN PANTAI LOSARI MAKASSAR**

Disusun dan diajukan Oleh:

MIFTAHULJANNAH.B

D042171015

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian
Studi Program Magister Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 4 Februari 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si

Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST. M

Nip. 19570729 198601 2001

Nip. 19700810 199802 1001

Ketua Program Studi,

Dekan Fakultas/Sekolah Pascasarjana,

Dr. Ir. Mohammad Mochsen Sir, ST., MT

Prof. Dr. Ir. Muhammad Arsyad Thaha, MT

Nip. 19690407 199603 1003

Nip. 19601231 198609 1001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahuljannah.B

Nim : D042171015

Program Studi : Pasca Sarjana

Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Pola Aktifitas dan Sekuen Ruang Publik di Anjungan Pantai Losari
Makassar

Adalah karya tulisan saya sendiridan bukan merupakan pengambilan
alihan penulisan orang lainbahwa tesis yang saya tulis ini benar benar
merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian
atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia
menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar. 4 Februari 2021

Yang menyatakan

Tanda tangan



(Miftahuljannah.B)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji dan syukur tak henti penulis panjatkan atas berkah dan rahmat Allah Subhanawalata a'la yang telah memberikan kesehatan, kesempatan atas selesainya tesis ini walaupun masih ada kekurangan didalamnya. Tesis ini yang berjudul "Pola Aktifitas dan Sekuen Ruang Publik di Anjungan Pantai Losari Makassar" yang mengambil objek penelitian di Anjungan Pantai Losari jalan Penghibur Kota Makassar.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata dua (S2) di program Magister Teknik Arsitektur Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

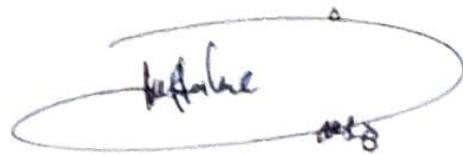
Dalam penyusunan tesis ini ada beberapa pihak yang mendukung penuh untuk memberikan masukan, saran, kritik dan bantuan selama penyusunan tesis agar mencapai tujuan kesempurnaan dalam penyusunan. Dalam kesempatan ini penulis ingin berterimakasih dan menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada :

1. Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M. Si selaku Pembimbing I dalam penulisan tesis ini.
2. Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST.,MT selaku Pembimbing II dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Ir. Baharuddin Hamzah, M. Arch.,Ph.D selaku penguji dalam penulisan tesis ini.

4. Ir. Abdul Mufri Radja, ST, MT., Ph.D selaku penguji dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Ir. Idawarni Asmal, MT selaku penguji dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Ir. Mohammad Mochsen Sir, ST., MT selaku ketua program studi S2 Arsitektur
7. Keluarga dan teman-teman yang memberikan *support* penuh dan bantuan yang sangat berharga sehingga tulisan ini selesai.
8. Semua pihak yang turut membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

Semoga tulisan ini memberika manfaat bagi sesema manusia dan semua pinak yang membutukannya.

Makassar, 4 Februari 2021

A handwritten signature in black ink, enclosed within a large, hand-drawn oval. The signature appears to be 'Miftahuljannah B'.

Miftahuljannah.B

Daftar Isi

LEMBAR PENGESAHAN (TESIS)	ii
KATA PENGANTAR	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	xii
ABSTRAK.....	1
ABSTRACT	2
BAB I	3
PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Lingkup Batasan Penelitian	8
F. Alur Pikir.....	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Ruang Publik.....	11
B. Pola Aktifitas Pengunjung Berkelompok	19
1. Pola Aktifitas	19
2. Perilaku Berkelompok	23
C. Sekuen dan Sirkulasi.....	24
D. <i>Behavior Mapping</i>	32
E. Penelitian Terdahulu	36
F. Kerangka Konsep.....	41
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Metode Pendekatan	42
B. Paradigma penelitian.....	45
C. Lokasi Penelitian	46

1. Lokasi penelitian	46
2. Waktu penelitian	48
D. Sosial Situasi dan Partisipan Penelitian.....	49
1. Sosial situasi	49
2. Partisipan	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Langkah-langkah penelitian	50
2. Jenis Pengambilan Data	51
3. Teknik Pengambilan Data	53
F. Instrumen penelitian	55
1. Peneliti	55
2. Smartphone	55
3. Alat tulis menulis	56
4. Modul wawancara dan kuisisioner	56
5. Gambar Peta dasar.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Teknik Validitas dan reliabelitas penelitian	57
1. Uji kreadibilitas (validasi internal)	58
2. <i>Transferability</i> (validasi eksternal)	59
3. <i>Dependability</i> (<i>reliabilitas</i>)	59
4. <i>Confirmability</i> (<i>objektivitas</i>).	60
I. Definisi operasional	60
1. Ruang Publik.....	61
2. Pola Aktifitas	62
3. Pola sirkulasi.....	62
4. Sekuen.....	62
5. Behavior mapping	62
6. Ruang singgah.....	62
7. Perjalanan kunjungan	63
8. Pengunjung berkelompok.....	63
9. Path	63
J. Alur penelitian	64

BAB IV.....	65
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Anjungan Bugis Makassar Dan Pantai Losari.....	65
2. Pola Aktifitas Pengunjung Berkelompok.....	67
B. Pembahasan Penelitian	112
1. Analisa Bagian-Bagian Ruang	112
2. Analisa Bagian-Bagian <i>Path</i> pada Jalur	125
3. Pola Aktifitas Pengunjung Berkelompok pada Sekuen	128
4. Pengaruh Ruang yang Disinggahi.....	133
5. Pengaruh <i>Path</i> pada Jalur.....	136
6. Prospek terhadap Anjungan Pantai Losari	138
BAB V.....	144
KESIMPULAN DAN SARAN.....	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	146
Daftar Pustaka.....	148
LAMPIRAN	154

Daftar Gambar

No	Judul	Halaman
	Gambar 1. Gejala yang terjadi pada ruang singgah dan jalur sirkulasi.....	6
	Gambar 2. Skema Alur Berpikir	9
	Gambar 3. Diagram key quality of success publik space, Project For Public	17
	Gambar 4. Hiburan bisa tingkatkan vitalitas ruang publik terhadap	21
	Gambar 5. Konfigurasi Jalur , Arsitektur, Bentuk, Ruang dan	26
	Gambar 6. Jenis Bentuk Jalur , Arsitektur, Bentuk,	28
	Gambar 7. Skema alur kunjungan.	31
	Gambar 8. Bagan kerangka konsep	41
	Gambar 9. Jenis data penelitian (Sugiyono 2017)	43
	Gambar 10. Lokasi Anjungan Pantai Losari	46
	Gambar 11. Lokasi Anjungan Pantai Losari	48
	Gambar 12. Situasi sosial (Sugiono, 2017).....	49
	Gambar 13. Macam-macam teknik pengambilan data	51
	Gambar 14. Tahapan proses penelitian	64
	Gambar 15. Kawasan Pantai Losari, (www.google.earth.com)	66
	Gambar 16. Kawasan Pantai Losari (www.google.earth.com)	67
	Gambar 17. Pola Aktifitas Pengunjung 1	68
	Gambar 18. Pola aktifitas pengunjung 2	70
	Gambar 19. Pola aktifitas pengunjung 3	72

Gambar 20. Pola aktifitas pengunjung 4	74
Gambar 21. Pola aktifitas pengunjung 5	76
Gambar 22. Pola aktifitas pengunjung 6	78
Gambar 23. Pola aktifitas pengunjung 7	80
Gambar 24. Pola aktifitas pengunjung 8	82
Gambar 25. Pola aktifitas pengunjung 9	84
Gambar 26. Pola aktifitaspengunjung 10	86
Gambar 27. Pola aktifitas pengunjung 11	88
Gambar 28. Pola aktifitas pengunjung 12	90
Gambar 29. Pola aktifitas pengunjung 13	92
Gambar 30. Pola aktifitas pengunjung 14	94
Gambar 31. Pola aktifitas pengunjung 15	96
Gambar 32. Pola aktifitas pengunjung 16	98
Gambar 33. Pola aktifitas pengunjung 17	100
Gambar 34. Pola aktifitas pengunjung 18	102
Gambar 35. Pola aktifitas pengunjung 19	104
Gambar 36. Pola aktifitas pengunjung 20	107
Gambar 37. Temuan pola aktifitaspengunjung berkelompok berdasarkan (hari dan waktu) jumat pukul 18.00 wita.....	109
Gambar 38. Temuan pola aktifitaspengunjung berkelompok berdasarkan (hari dan waktu) sabtu pukul 18.00 wita.....	109
Gambar 39. Temuan pola aktifitaspengunjung berkelompok berdasarkan (hari dan waktu) sabtu pukul 19.00 wita.....	110

Gambar 40. Spesifikasi ruang (1)	112
Gambar 41. Spesifikasi ruang (2)	113
Gambar 42. Spesifikasi ruang (3)	114
Gambar 43. Spesifikasi ruang (4a, 4b, 4c, 4d)	115
Gambar 44. Spesifikasi ruang (5)	116
Gambar 45. Spesifikasi ruang (6)	116
Gambar 46. Spesifikasi ruang (7)	117
Gambar 47. Spesifikasi ruang (8)	118
Gambar 48. Sekuen elemen ruang dan spasial	120
Gambar 49. Sekuen elemen menjadi titik singgah	122
Gambar 50. Ruang singgah yang disinggahi dari 20 kelompok pengunjung	123
Gambar 51. Diagram besaran titik singgah di ruang singgah.....	124
Gambar 52. Sekuen path pada sirkulasi	127
Gambar 53. Peta sirkulasi dan path yang dilalui	130
Gambar 54. Pemetaan jenis aktivits	132
Gambar 55. Sekuen sirkulasi pada pola aktifitas pengunjung	137
Gambar 56. Jalur Sirkulasi (Google Earth pro 2015).....	138

Daftar Tabel

No	Judul	Halaman
Tabel 1.	Penelitian terdahulu sebagai referensi	36
Tabel 2.	perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu.....	40
Tabel 3.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 1	68
Tabel 4.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 2	70
Tabel 5.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 3	72
Tabel 6.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 4	74
Tabel 7. A	Matriks analisis aktifitas Pengunjung 5	76
Tabel 8.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 6	78
Tabel 9.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 7	80
Tabel 10.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 8	82
Tabel 11.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 9	84
Tabel 12.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 10	86
Tabel 13.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 11	88
Tabel 14.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 12	90
Tabel 15.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 13	92
Tabel 16.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 14	94
Tabel 17.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 15	96
Tabel 18.	Matriks analisis aktifitas kelompok pengunjung 16	98
Tabel 19.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 17	100
Tabel 20.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 18	102
Tabel 21.	Matriks analisis aktifitas pengunjung 19	104

Tabel 22. Matriks analisis aktifitas pengunjung 20	107
Tabel 23. Pengelompokan waktu keramaian	111
Tabel 24. Ruang singgah persinggahan pengunjung berkelompok.....	124
Tabel 25. Deskriptif jalur sirkulasi	126
Tabel 26. Coding jenis aktifitas	131
Tabel 27. Kondisi di tengah pandemi covid-19.....	140

ABSTRAK

MIFTAHUL JANNAH.B. Pola Aktifitas Dan Sekuen Ruang Publik Di Anjungan Pantai Losari Makassar (dibimbing oleh Triyatni Martosenjoyo dan Rosady Mulyadi)

Masyarakat Kota merupakan makhluk sosial yang mempunyai tingkat aktifitas yang tinggi demi kelangsungan hidup, gaya hidup, juga kebutuhan refreshing dari tingginya aktifitas tersebut. Makassar membutuhkan ruang terbuka publik untuk menampung aktifitas masyarakat. Salah satu ruang terbuka publik di Makassar adalah ruang publik ini merupakan salah satu ikon Kota yang ramai dikunjungi mayoritas pengunjung berkelompok.

Anjungan Pantai Losari mempunyai jenis Pengunjung berkelompok yang menonjolkan aktifitasnya sehingga terlihat beberapa kejadian pada aktifitas kunjungan seperti perasaan kurang nyamannya sirkulasi terhadap sekuen yang ada, aktifitas tumpang tindih pengunjung yang menimbulkan penambahan fungsi ruang dan terjadi ruang kosong sehingga penting diketahui pola aktifitasnya secara keseluruhan. Oleh karena itu objek penelitian fokus mengamati pengunjung berkelompok dalam satu keramaian dengan menggunakan metode *behavior mapping* dan wawancara langsung kemudian dianalisis menggunakan teknik deskripsi-dekriptif kualitatif yaitu menjelaskan, menggambarkan hasil *behavior mapping*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pola aktifitas yang terjadi, terurainya pengaruh ruang singgah terhadap pola aktifitas dan rekomendasi sekuen sirkulasi serta sekuen ruang singgah di Anjungan Pantai Losari Makassar.

Kata kunci : Ruang Publik, Pola Aktifitas, Sekuen, pengunjung berkelompok

ABSTRACT

MIFTAHUL JANNAH.B. Activity Patterns and Public Space Sequences at the Losari Beach Pavilion in Makassar (supervised by Triyatni Martosenjoyo and Rosady Mulyadi).

City communities are social beings who have a high level of activity for the sake of survival, lifestyle, and need refreshing from high activity. Makassar needs an open public space to accommodate community activities. One of the public open spaces in Makassar is the Losari Beach Pavilion. This public space is one of the city's icons which is visited by the majority of group visitors.

The Losari Beach Pavilion has the type of group visitors who highlight their activities so that several incidents of visitation activities can be seen, such as a feeling of uncomfortable circulation of the existing sequences, overlapping activities of visitors which lead to additional spatial functions and empty space so it is important to know the overall pattern of activities. Therefore, the object of research focuses on observing group visitors in a crowd using the behavior mapping method and direct interviews then analyzed using qualitative descriptive-descriptive techniques, namely explaining, describing the results of behavior mapping.

Results of this study indicate that there is a pattern of activity that occurs, the influence of the shelter space on activity patterns and recommendations for circulation sequences and transit space sequences at the Losari Beach Makassar Pavilion.

Keywords: Public space, Activity Patterns, Sequences, visitors In groups

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang publik merupakan ruang yang terbuka secara fisik dan bisa diakses oleh siapa saja yaitu anak kecil, remaja, dewasa, orang tua, pria, wanita masyarakat menenga keatas, masyarakat menengah kebawah, *difable* da lainnya. Mereka melakukan berbagai aktifitas dalam suatu perjalanan kunjungannya diantaranya pertemuan, transit, berfoto, musyawarah, semua aktifitas dalam perjalanan kunjungan untuk menikmati ikon Kota Makassar yang cukup dikenal di Indonesia. Ruang publik terjadi karena kebutuhan suatu ruang Kota sehingga dapat menampung aktifitas pengunjung. Sebagai salah satu Kota besar, Makassar tidak hanya dipenuhi oleh masyarakat Kota tetapi juga masyarakat daerah yang bersifat berkelompok untuk suatu kunjungan di beberapa tempat yang membuatnya tertarik untuk dikunjungi.

Makassar merupakan salah satu Kota besar di Indonesia kawasan bagian timur Indonesia. Sebagai Kota besar yang terus berkembang dengan jumlah penduduk yang mencapai 1,6 juta penduduk (BPS, 2019) dan luas wilayah sebesar 175,8 km². Kegiatan masyarakat Kota dengan aktifitas dan volume penduduk yang tinggi mempunyai kebutuhan ruang terbuka publik sebagai salah satu properti yang harus dimiliki oleh suatu

Kota untuk kepentingan interaksi antar warga Kota dan pendatang tentunya berlaku untuk umum. Beberapa tempat kunjungan ruang publik yang cukup luas dan memiliki penataan yang berbeda-beda di Makassar diantaranya adalah Anjungan Pantai Losari. Anjungan Pantai Losari ini mempunyai luas 3.9 Ha dengan panjang 750 m yang terletak di Jalan Penghibur. Ruang publik ini dikenal sebagai salah satu ikon Makassar tempat ini selalu ramai setiap harinya di pukul 17.00 hingga malam hari oleh sebagian besar pengunjung yang berkelompok. Pengunjung berkelompok mempunyai perilaku yang menonjol sehingga terlihat apa yang terjadi dalam aktifitasnya. Selain warga Kota tidak sedikit pengunjung berasal dari daerah hingga warga asing yang berkunjung secara berkelompok.

Dalam desain ruang publik tampak konfigurasi ruangnya telah didesain bagian-bagian ruang secara fungsional sebagai ruang untuk disinggahi oleh pengunjung dan sirkulasi bagi pejalan kaki. Ruang yang telah disediakan sebagai ruang singgah tidak semua digunakan oleh pengunjung secara fungsinya bahkan penambahan pemanfaatan fungsi di beberapa ruang singgah terjadi sehingga terjadinya ruang kosong dalam arti ruang yang tidak fungsional. Dalam persinggahan di ruang singgah ada sebab yang mempengaruhi pengunjung untuk singgah seperti Plaza Bundaran yang dilengkapi elemen patung huruf yang dijadikan properti, setelah berfoto pengunjung tinggal untuk duduk, istirahat, berbincang di satu titik singgahnya dalam waktu cukup lama sehingga beberapa

pengunjung lainnya tidak mendapatkan kesempatan untuk beraktifitas yang sama. Demikian ruang singgah menampung aktifitas tumpang tindih dan pemanfaatan ruang oleh pengunjung berkelompok.

Dalam hal ini oleh Carr (1992) berpendapat tentang ruang publik merupakan area umum dimana orang-orang melakukan aktivitas ritual dan fungsional aktifitas yang tumpang tindih tersebut seharusnya dapat dihindari. Dengan demikian pentingnya untuk meminimalisir kejadian tersebut juga untuk kesetaraan sosial bagi pengunjung terhadap konfigurasi ruang yang telah direncanakan secara fungsional.

Aktifitas-aktifitas tumpang tindih ini terjadi di ruang singgah seperti duduk di patung huruf, patung pahlawan, monumen aritektur dan tepi Plaza yang bertrap atau permukaan yang berelevasi menimbulkan pemanfaatan dan penambahan fungsi ruang hal tersebut bisa berpotensi kerusakan pada elemen, secara visibilitas bisa mengurangi nilai estetika, sehingga menyangkut kenyamanan pengunjung lainnya.

Project For Publik Spaces (PPS) mengutarakan dalam *handbook for creating successful publik space* menemukan empat kualitas kunci utama ruang publik yang sukses dari 1000 penelitiannya mengenai ruang publik salah duanya yaitu "*uses and activities*" Kegiatan atau peruntukan ruang adalah dasar dari tempat memiliki sesuatu untuk dilakukan dan memberikan orang alasan untuk datang dan kembali ke tempat ini lagi. Ketika tidak ada aktifitas, ruang akan kosong dan pada umumnya hal ini berarti ada sesuatu yang salah atau keliru dan "*Sociability*" Hal ini

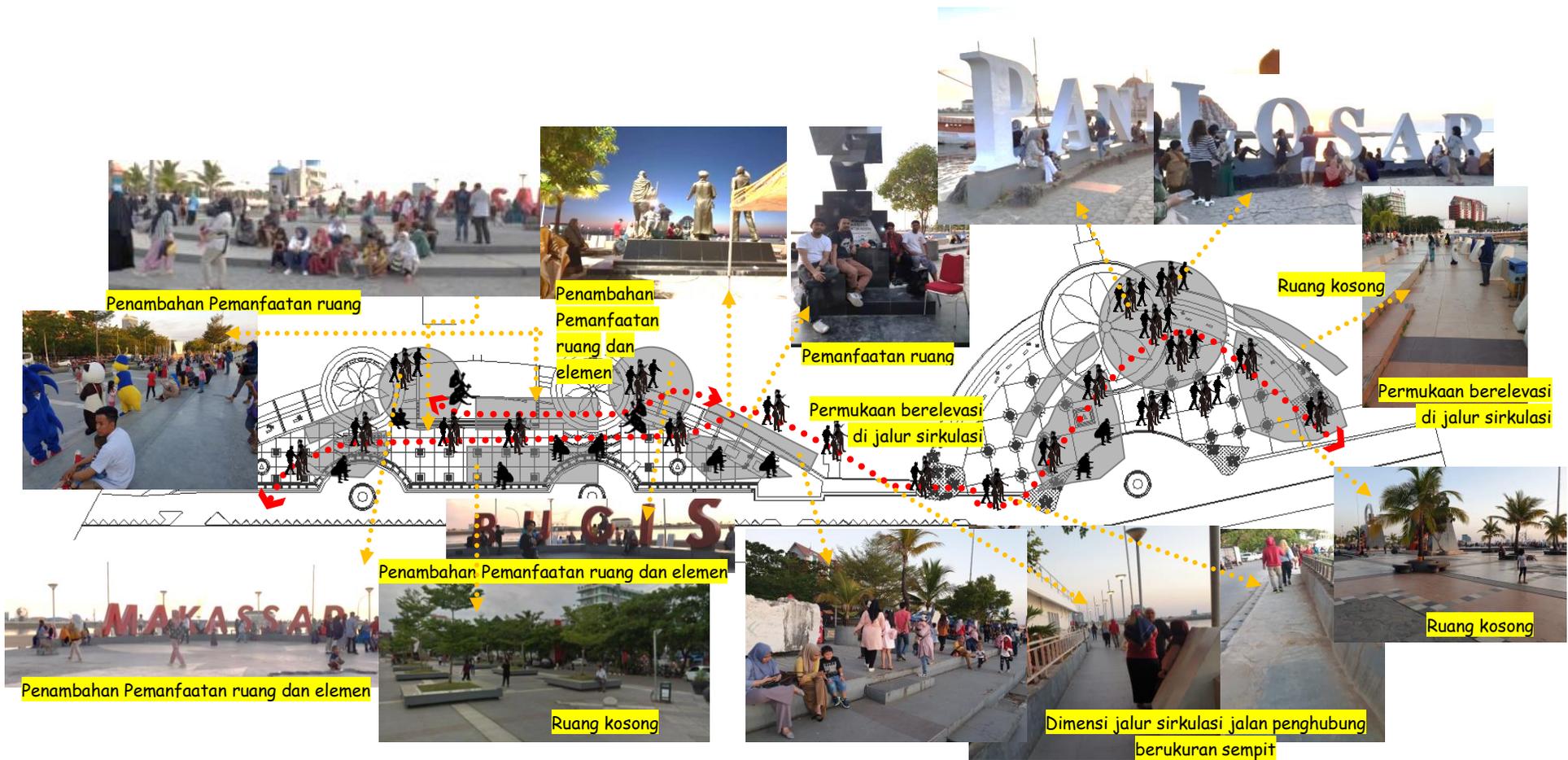
merupakan suatu kualitas yang sulit untuk dicapai oleh suatu tempat tetapi setelah berhasil mencapainya ruang ini akan menjadi sebuah fitur yang jelas. Ketika orang melihat rekan bertemu dan saling menyapa serta merasa nyaman untuk berinteraksi dengan orang lain, mereka akan cenderung merasakan semangat dari satu ruang untuk berkumpul dengan kelompok mereka sehingga menjadi tempat yang menumbuhkan jenis kegiatan sosial.

Oleh karena itu, hal ini memerlukan perhatian khusus untuk pengamatan pola aktifitas kunjungan yang terjadi, ruang singgah yang disinggahi, elemen pada ruang terhadap perilaku pengunjung berkelompok agar pengunjung dapat menikmati fasilitas yang ada di ruang publik untuk kesetaraan sosial. Untuk pola aktifitas yang akan diamati membutuhkan pengamatan sirkulasi pengunjung saat berjalan menelusuri ruang publik. DK.Ching (2018) mengemukakan bahwa Alur sirkulasi diartikan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar menjadi saling berhubungan. Oleh karena itu kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan ruang. Kita merasakan ruang ketika kita berada didalamnya dan ketika kita menetapkan tempat tujuan.

Suasana di Anjungan Pantai Losari yang sangat ramai di Sore Hari hingga Malam Hari membuat pengunjung berkelompok yang melakukan kunjungan dengan berjalan dari titik kedatangan hingga selesainya kunjungan mendapatkan gejala ketidaknyamanan pada eksisting sekuen

sirkulasi aktifitas di Anjungan Pantai Losari, secara keseluruhan penataan elemen dengan jarak dekat yang terletak di sirkulasi aktifitas berjalan kaki menghambat kekompakan berjalan bersama saat perjalanan kunjungan terhadap sirkulasi jalan yang mengalami permukaan yang naik turun atau berlevel dan elemen dengan tatanan jarak dekat serta dimensi akses penghubung antara kedua Anjungan terbatas bagi pengunjung berkelompok.

Fenomena ini diduga karena dimensi sirkulasi serta sekuen elemen tidak cukup untuk menampung volume pengunjung berkelompok saat berjalan sehingga perlu analisis dari pola aktifitas terhadap sekuen sirkulasi kunjungan berkelompok dalam ruang publik. Pola aktifitas berpotensi terjadi sebagaimana bentuk Anjungan Pantai Losari dengan sekuen akses masuk dan keluar mempunyai bentuk dasar dari memanjang.



Gambar 1. Gejala yang terjadi pada ruang singgah dan jalur sirkulasi

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan fenomena yang terjadi di Anjungan Pantai Losari menimbulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola aktifitas kunjungan berkelompok yang terjadi pada sekuen yang ada?
2. Apa saja pengaruh ruang singgah terhadap aktifitas pengunjung berkelompok?
3. Bagaimana mengalirkan sirkulasi pola aktifitas terhadap sekuen dan pengaruh yang ada?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses alur pola aktifitas yang terjadi pada kunjungan berkelompok sehingga mengungkap kejadian-kejadian pada sirkulasi pola aktifitas pada sekuen, ruang singgah, aktifitas yang tumpang tindih dan terjadinya ruang kosong.
2. merekomendasikan sirkulasi pola aktifitas untuk sekuen yang sesuai dengan kondisi pengunjung berkelompok di Anjungan Pantai Losari.

D. Manfaat Penelitian

1. Mendapatkan fungsi-fungsi ruang dan elemen di ruang terbuka publik agar mudah dimengerti pemanafaatannya dan digunakan oleh banyak orang awam. sehingga sekuen elemen-elemen ruang

publik dimanfaatkan sebaik mungkin dan penataannya bisa menampung aktifitas pengunjung berkelompok dari segi dimensi memiliki dimensi.

2. Mendapatkan rekomendasi sekuen dan alur sirkulasi kunjungan Anjungan Pantai Losari dari hasil *behavior mapping* yang didapatkan sebagai pertimbangan dalam rancang ruang publik Kota, sebagaimana area Anjungan Pantai Losari masih pengembangan sampai saat ini
3. Hasil dari Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan kesetaraan sosial sehingga bisa menciptakan ide-ide baru yang kreatif.

E. Lingkup Batasan Penelitian

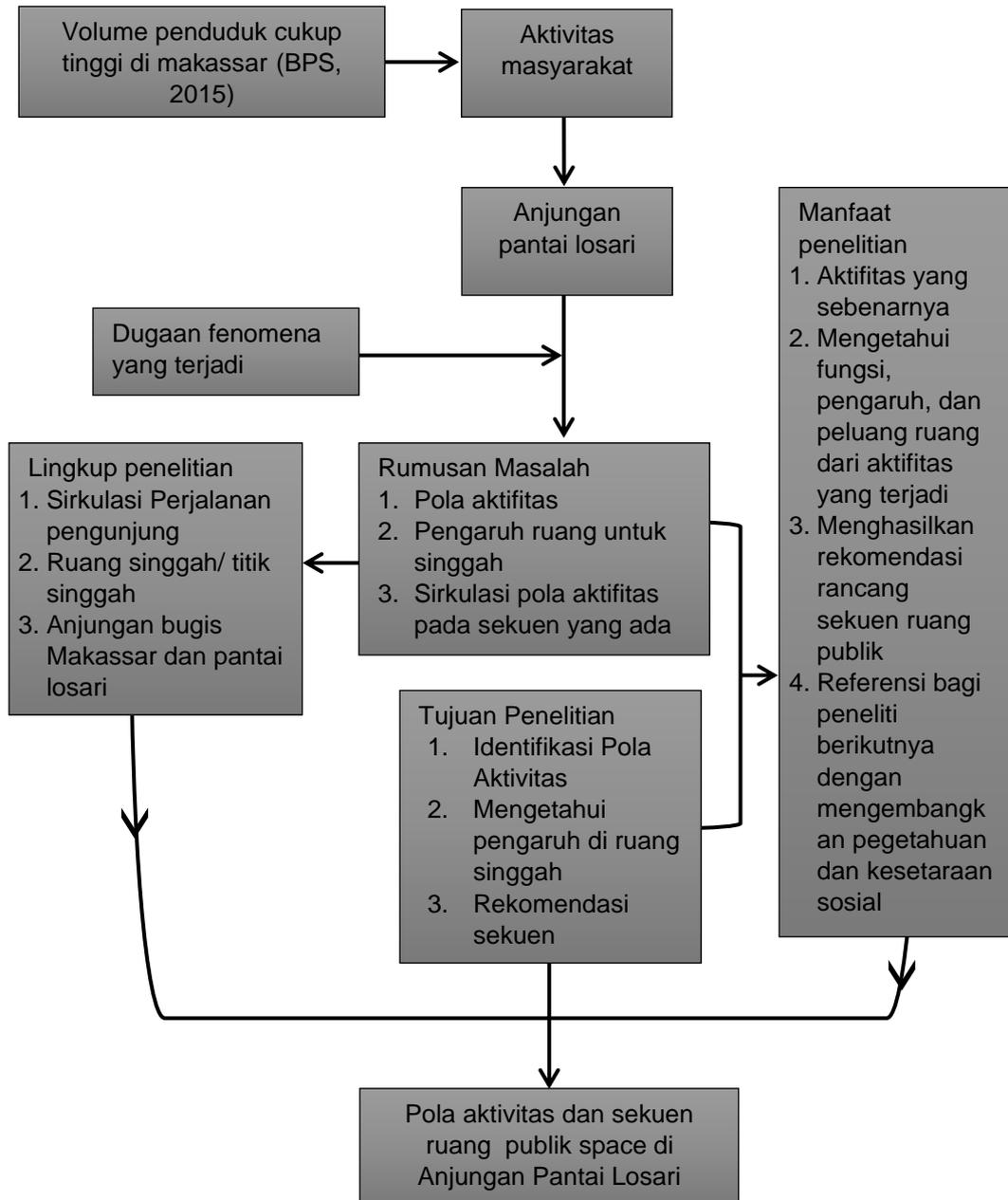
Berdasarkan hasil observasi awal sehingga melatarbelakangi penelitian ini memberikan batasan lingkup penelitian dalam menggunakan ruang publik sebagai berikut :

1. Pola aktifitas sirkulasi perjalanan pengunjung berkelompok
2. Ruang singgah di Anjungan Pantai Losari
3. Pengunjung berkelompok
4. Lokasi penelitian berada pada Anjungan Bugis Makassar dan Pantai Losari.

F. Alur Pikir

Adapun alur penelitian secara skematik dapat dilihat pada gambar

3 dibawah ini:



Gambar 2. Skema Alur Berpikir

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kegunaan teori dalam penelitian menurut Sugiyono (2017) didalam bukunya bahwa teori dalam penelitian adalah:

1. Teori mempersempit kisaran fakta yang perlu kita pelajari
2. Teori menyarankan pendekatan penelitian mana yang cenderung menghasilkan makna terbesar.
3. Teori menyarankan suatu sistem bagi penelitian untuk memaksakan data untuk mengklasifikasikannya dengan cara yang paling bermakna.
4. Teori merangkum apa yang diketahui tentang objek studi dan menyatakan keseragaman yang ada sebelum pengamatan langsung.
5. Teori dapat digunakan untuk memprediksi fakta lebih lanjut yang harus ditemukan.

Teori positif merupakan proses kreatif yang mencakup struktur konseptual, baik untuk menata maupun penelitian. Tujuan agar struktur ini dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi dan prediksi kejadian (Laurens 2004).

Sistematis variabel penelitian ini meninjau beberapa studi sebagai berikut :

1. Ruang publik
2. Pola aktifitas/perilaku masyarakat berkelompok
3. Sirkulasi sekuen ruang publik

A. Ruang Publik

Ruang publik dalam pengertian Hannah Arendt adalah ruang 'penampilan-penampilan' di mana interaksi antar-manusia dilakukan melalui tatap muka. Namun, Arendt menyoroti transformasi ruang publik dari *polis* era Yunani Kuno yang bersifat politis menjadi ruang publik modern yang sekadar interaksi antara produsen, konsumen, dan masyarakat urban. "Reaktifitas ruang publik merupakan ruang tempat tumbuhnya aktifitas kewarganegaraan yang bergantung pada dua hal, yaitu pembentukan kembali ruang umum, ruang yang memiliki bersama yang mengatasi alienasi dunia" (D'Entreves, 2003).

Ruang publik juga diartikulasikan oleh Hanna Arendt menjadi dua dimensi yaitu ruang penampakan dan dunia bersama.

1. Ruang penampakan merupakan ruang publik yang manusia gunakan untuk menunjukkan siapa dirinya didepan orang lain.
2. Ruang dunia bersama merupakan hidup yang saling berbagi diantara manusia lain seperti meja di antara orang yang duduk mengitarinya.

Ruang publik bisa saja runtuh dengan terjadinya kondisi-kondisi seperti isolasi radikal dan histeria massa.

1. Isolasi radikal dimana semua orang tidak lagi saling memberikan persetujuan dan hasrat privat mengoptasi ruang publik.

2. Histeria massa semua orang tiba-tiba bertingkah seolah-olah mereka adalah bagian dari suatu keluarga, mereka menggandakan nilai-nilai atau perspektif anggota keluarganya.

Carr juga mengajak kita untuk melihat kebutuhan masyarakat akan ruang publik sebagai sarana interaksi dan ruang publik yang paling diminati masyarakat pada umumnya adalah jalur sirkulasi karena memiliki nilai yang dinamis sehingga tidak membosankan.

Kepercayaan Carr 1992 pada sudut pandang terhadap nilai utama dari ruang publik, yaitu ada tiga hal responsif, demokratis, dan bermakna.

1. Responsif dalam arti ruang publik adalah ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas yang memiliki fungsi lingkungan hidup.
2. Demokratis artinya ruang publik dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta akses bagi berbagai kondisi fisik manusia.
3. Sedangkan bermakna memiliki arti ruang publik harus memiliki tautan antara manusia, ruang, dan dunia luas dengan konteks sosial. Dengan kata lain, ada sistem pemaknaan dalam ruang publik.

Ruang publik menurut Hantono (2017) ada 2 bentuk dasar secara garis besar dan pada umumnya yaitu:

1. Memanjang (*the street*), yaitu ruang yang memiliki dimensi lebih panjang pada kedua sisinya dibandingkan sisi lainnya. Ruang

yang berbentuk seperti ini memiliki kecenderungan membentuk pola sirkulasi linear, satu arah, sejajar. Pada umumnya ruang publik yang memiliki bentuk seperti ini adalah jalan, sungai, koridor, dan lain-lain.

2. Persegi (*the square*), yaitu ruang yang memiliki dimensi yang hampir sama pada seluruh sisinya, memiliki kecenderungan membentuk pola sirkulasi ke segala arah, acak, organik. Pada umumnya ruang publik seperti ini dalam wujud lapangan, taman, dan lain-lain.

Secara karakteristik, geometris keduanya memiliki bentuk yang sama namun yang membedakan adalah pola fungsi dan sirkulasinya serta kedua bentuk dasar ruang publik ini menginterpretasikan ruang publik baik yang tertutup maupun terbuka, khususnya pada ruang publik Anjungan Pantai Losari ini termasuk memiliki bentuk dasar memanjang, oleh karena itu mempunyai kecenderungan memiliki pola terhadap aktifitas kunjungan yang terjadi.

Pada umumnya ruang publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktifitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum. Hantono (2017) berpendapat bahwa

berdasarkan sifat dan keberadaannya maka ruang publik memiliki 2 (dua) golongan, yaitu:

1. Ruang publik tertutup, yaitu ruang publik yang terdapat di dalam bangunan atau halaman suatu bangunan/gedung. Ruang ini biasanya bisa diakses oleh banyak orang namun dalam batasan tertentu.
2. Ruang publik terbuka, yaitu ruang publik yang berada di luar bangunan. Ruang publik ini lebih jamak diakses oleh banyak orang.

Ruang publik memiliki 2 (dua) fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi sosial, memiliki fungsi sebagai wadah aktifitas manusia, diantaranya:
 - a. Sebagai tempat bermain dan berolah raga.
 - b. Sebagai tempat bermain dan sarana olahraga.
 - c. Sebagai tempat komunikasi sosial.
 - d. Sebagai tempat peralihan dan menunggu.
 - e. Sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar.
 - f. Sebagai sarana penghubung antara satu tempat ke tempat lainnya. Sebagai pembatas antar massa bangunan.
 - g. Sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan.
 - h. Sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.

2. Fungsi ekologis, lebih dekat keterkaitannya dengan alam, diantaranya:
 - a. Sebagai penyegar udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro.
 - b. Sebagai penyerap air hujan.
 - c. Sebagai pengendali banjir dan pengatur tata air.
 - d. Sebagai pemelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah.
 - e. Sebagai pelembut arsitektur bangunan.

Ruang publik juga dapat berfungsi sebagai:

1. Pusat interaksi dan komunikasi masyarakat baik formal (upacara bendera, Shalat led, bazaar, dan lain-lain), maupun informal (demonstrasi mahasiswa, pertemuan antar individu, dan lainlain).
2. Sebagai tempat kegiatan pedagang sektor non formal, seperti: pedagang makanan, souvenir, tambal dan, dan lain-lain.

Sebagai paru-paru Kota sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan sebagai tempat berolahraga, bermain, rekreasi bersama keluarga, dan lain-lain (Darmawan, 2005).

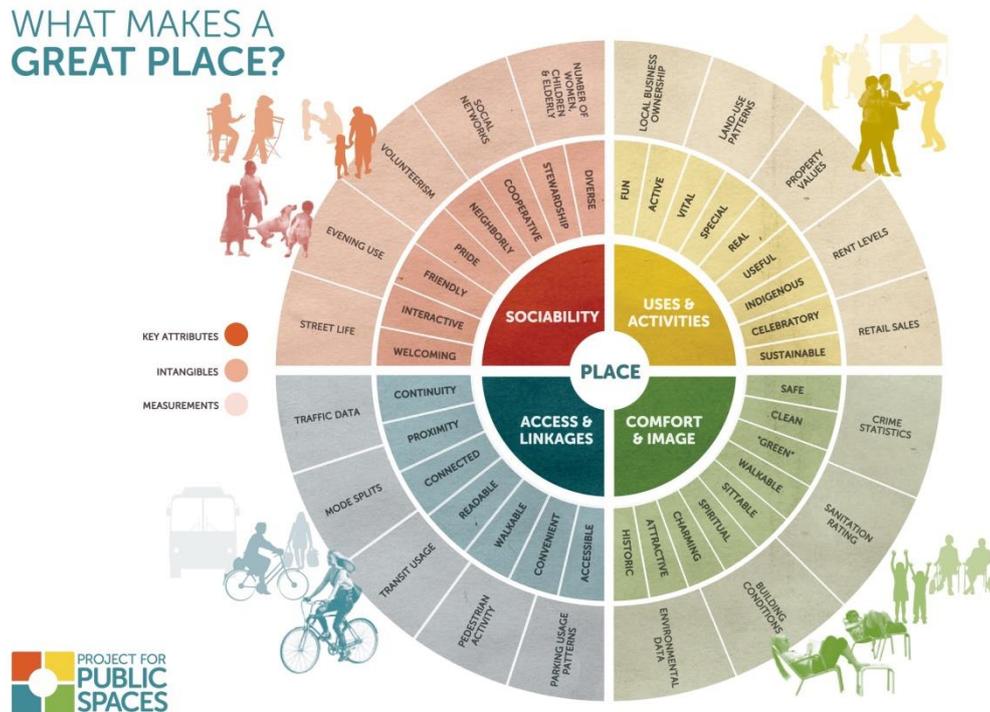
Ruang terbuka publik adalah suatu sarana milik bersama yang diperlukan oleh masyarakat untuk melakukan aktifitas fungsional, dapat dikunjungi oleh masyarakat secara langsung dalam kurun waktu tertentu maupun tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Tentu aktifitas yang terjadi dalam ruang publik dilakukan secara bersama walaupun bisa

dalam waktu dan tujuan yang berbeda. Jalan, lapangan, dan taman Kota ikut memberi bentuk dari pasang surutnya kehidupan manusia yang dinamis (Carr 1992).

Berbicara tentang ruang terbuka publik selalu menyangkut *landscape*, elemen *landscape* terdiri dari elemen keras (*hardscape*) seperti : jalan, trotoar, bebatuan, pedestrian dan sebagainya), serta elemen lunak (*softscape*) berupa taman dan air. Ruang terbuka biasa berupa lapangan, jalan, *green belt*, taman dan sebagainya (Shirvani dalam Rahmiati 2017).

Dalam *handbook for creating successful publik space* menyatakan “*in researching more than 1000 publik spaces around the world, we have found four key qualities of successful publik spaces: Accessibility, Activities, Comfort and Sociability.*” dalam meneliti lebih dari 1000 ruang publik di seluruh dunia, PPS (2008) telah menemukan empat kualitas utama ruang publik yang sukses: Aksesibilitas, Kegiatan, Kenyamanan, dan Kemasyarakatan. Keempat kualitas ini diurai sebagai berikut :

WHAT MAKES A GREAT PLACE?



Gambar 3. Diagram *key quality of success publik space, Project For Public Spaces, (2008)*

1. Access

Aksesibilitas tempat dalam hal ini taman dari koneksi kepada lingkungannya, baik fisik dan visual. Sebuah ruang publik yang sukses adalah mudah untuk mendapatkan dan didapatkan baik dari jarak jauh dan dekat. Tepi ruang juga penting misalnya, deretan toko-toko disepanjang jalan lebih menarik dan umumnya lebih aman dari pada berjalan di dinding kosong atau tanah kosong.

2. Uses and activities

Kegiatan atau peruntukan ruang dan taman adalah dasar dari tempat blok bangunan. Memiliki sesuatu untuk dilakukan dan

memberikan orang alasan untuk datang dan kembali ke tempat ini lagi. Ketika tidak ada aktifitas ruang akan kosong dan pada umumnya berarti bahwa ada sesuatu yang salah.

3. *Comfort and Image*

Ruang atau taman dapat dikatakan baik ketika tempat nyaman dan menyajikan citra yang baik. *comfort* meliputi persepsi tentang keselamatan, kebersihan, dan ketersediaan tempat duduk karena pada umumnya hal ini memberikan orang pilihan untuk duduk di mana mereka inginkan sehingga masih tidak lagi dipedulikan.

4. *Sociability*

Hal ini adalah kualitas yang sulit untuk dicapai oleh suatu tempat atau taman tetapi setelah berhasil mencapainya ruang atau taman ini akan menjadi sebuah fitur jelas. Ketika orang melihat teman-teman bertemu dan menyapa tetangga mereka serta merasa nyaman untuk berinteraksi dengan orang asing, mereka akan cenderung merasakan semangat dari satu ruang untuk berkumpul dengan komunitas mereka sehingga menjadi tempat yang menumbuhkan jenis kegiatan sosial.

Dari beberapa deskripsi ruang publik menurut beberapa referensi dan peneliti sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ruang publik adalah ruang bersama untuk menampakkan diri yang menjadi tempat saling berbagi, berinteraksi antara manusia berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan

kondisi fisik manusia di dunia berfungsi sebagai lingkungan hidup yang bermakna serta mengandung unsur *Access, uses and activity, comfort and image, dan sociability.*

2. Ruang terbuka publik adalah ruang terbuka yang berada diluar bangunan yang berfungsi publik, dengan arti lain ruang publik yang memiliki bentuk yang terbuka tanpa penutup utuh penuh dari luasan ruang publik yang dirancang atau yang disediakan.

B. Pola Aktifitas Pengunjung Berkelompok

1. Pola Aktifitas

Pola Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) pola adalah suatu system kerja atau cara kerja sesuatu, bentuk atau struktur yang tetap. sedangkan menurut kamus antropologi pola adalah rangkaian unsur- unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri (Suyoto,1985). Pola aktifitas juga terbentuk karena ketersediaan tempat dapat menggambarkan suatu pola perilaku yang berulang-ulang dalam tempat tersebut. masyarakat melakukan pergerakan aktifitas yang berulang-ulang pada suatu koridor ruang terbuka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja terdiri dari unsur-unsur tetap yang berulang terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri dan terjadi karena ditunjang oleh suatu tempat.

Aktifitas dalam Kamus besar bahasa Indonesia adalah “keaktifan, kegiatan”. Adapun makna aktifitas pada suatu ruang dapat dibagi menjadi tiga macam kegiatan, (Zhang dan Lawson 2009) yaitu:

1. Aktifitas utama (*necessary activities*), yaitu kegiatan rutin yang dilakukan karena keharusan untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang dapat menampung dan mewadahi semua jenis kegiatan yang dibutuhkan.
2. Aktifitas pilihan (*optional activities*), yaitu kegiatan yang dilakukan ketika ada kesempatan atau waktu yang tepat. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada situasi lingkungan yang cukup menyenangkan dan tidak adanya aktifitas lain yang lebih mendesak.
3. Aktifitas sosial (*sosial activities*), yaitu kegiatan yang melibatkan interaksi dengan pihak lain disekitarnya. Kegiatan ini cenderung tidak terencana dalam pelaksanaannya karena adanya aktifitas utama dan aktifitas pilihan.

Keterlibatan pasif (*passive engagement*) dan aktif (*active engagement*) dalam pemanfaatan ruang publik terjadi sebagai akibat adanya proses interaksi tersebut, dimana pengguna ruang publik dapat melakukan interaksi dengan cara yang berbeda. Ruang sebagai wadah harus mampu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi terpenuhinya syarat interaksi, yaitu memberi peluang bagi terjadinya kontak dan

komunikasi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi dalam bentuk aktifitas yang pasif seperti sekedar duduk menikmati suasana atau mengamati situasi dan dapat pula terjadi secara aktif dengan berbincang bersama orang lain membicarakan suatu topik atau bahkan melakukan kegiatan bersama. (Carmona. 2003).



Gambar 4. Hiburan bisa tingkatkan vitalitas ruang publik terhadap aktifitas pengunjung

Kegiatan kelompok dapat meningkatkan sosialisasi di ruang publik dengan mendorong fisik aktifitas dan hidup sehat dengan peluang rekreasi. *Gehl* (2011) mengungkap aktifitas pengunjung menarik orang lain dan sebagai ruang publik bisa menarik orang lain juga karena sesuatu yang dilakukan didalamnya jika ada hal yang harus dilakukan orang ingin menghabiskan waktu didepan umum. Peluang untuk bertindak, hal-hal

yang harus dilakukan dan kegiatan yang dilibatkan harus dianggap lebih dari sekadar kesempatan berjalan dan duduk. Kegiatan tersebut diperlukan untuk mengatasi berbagai kelompok umur, *gender* dan ruang harus diadakan dengan mempertimbangkan orang cacat dan orang lanjut usia. Selanjutnya, ruang publik harus dirancang untuk digunakan sepanjang hari dan berbeda musim.

Sauter dan Huettenmoser (2008) mempergunakan tiga dimensi untuk mengukur integrasi sosial dalam kajian ruang publik, antara lain :

1. Dimensi struktural, yang berkaitan dengan aksesibilitas dan penggunaan ruang.
2. Dimensi interaktif, yang terkait dengan hubungan sosial, jenis aktifitas pada ruang publik serta adanya kemungkinan partisipasi pada aktifitas dan pengambilan keputusan di tingkat lokal.
3. Dimensi subjektif, yang terkait dengan kepuasan personal terhadap pengelolaan lingkungan serta persepsi mengenai keterlibatan warga secara sosial.

Dari beberapa deskripsi perilaku dan aktifitas pengunjung atau masyarakat yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pola aktifitas merupakan kegiatan yang berulang akibat pengaruh ruang dan aktifitasnya hidup dalam suatu aktifitas yang berintegrasi dan berinteraksi dengan pihak lingkungan sekelilingnya baik dengan perilaku maupun tempat.

2. Perilaku Berkelompok

Manusia merupakan pusat lingkungan sekaligus menjadi bagian dari lingkungan. Seorang individu dalam berinteraksi dengan ruang dipengaruhi oleh suasana ruang dan mempengaruhi suasana ruang itu. Perilaku dapat diartikan sebagai bagian dari proses interaksi antara kepribadian manusia dengan lingkungan. Lingkungan mengandung rangsang-rangsang (stimuli) yang kemudian 'dibalas' dengan respon-respon oleh kepribadian yang salah satunya adalah perilaku. Hubungan yang sifatnya timbal balik antara suasana ruang (*atmosphere*) dengan perilaku juga dipengaruhi oleh faktor desain dan karakteristik dominan dari manusia yang berinteraksi di dalamnya. Kualitas lingkungan terbentuk karena suasana ruang yang terindera oleh manusia menjadi persepsi yang tercermin pada perilaku manusia, sebaliknya kegiatan atau perilaku manusia itu sendiri dapat mempengaruhi suasana ruang. (Hidjaz, 2007)

Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan semua aktifitas manusia secara fisik berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya. Disisi lain desain arsitektur akan menghasilkan suatu bentuk fisik yang bisa dilihat dan bisa dipegang. Karena itu, hasil desain arsitektur dapat menjadi salah satu fasilitator terjadinya perilaku, namun bisa juga menjadi penghalang terjadinya perilaku (Laurens, 2004). Sedangkan menurut Whyte (2009) mengatakan bahwa perilaku pengguna ruang publik Kota di Amerika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penggunaan ruang terbuka,

diantaranya: tempat duduk, sinar matahari, angin, vegetasi, air, makanan, akses fisik dan visual langsung ke jalan utama.

Perilaku masyarakat yang berinteraksi dan bergaul membentuk suatu kelompok seperti halnya perilaku pengunjung di Anjungan Pantai Losari secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan unsur-unsur 'sosiologis', 'psikologis' serta 'psikologi lingkungan'. Karena itu muncul relasi timbal balik antara ruang publik dan perilaku pengunjung adalah dengan melihatnya dalam keadaan saling terkait tidak berdiri sendiri. Dalam artian hubungan pemanfaatan sarana yang telah dirancang dengan perilaku yang cenderung tercipta di dalam ruang publik.

Perilaku manusia ditunjukkan pada sifat seseorang dan cara orang tersebut beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Adaptasi yang dilakukan manusia terhadap arsitektur tersebut menciptakan sebuah makna atau lebih yang bisa dilihat oleh setiap orang untuk mencakupi kebutuhan hidup manusia. Perilaku manusia diidentifikasi dengan cara mengamati perilaku manusia berdasarkan arti dari seseorang melakukan aktifitas tersebut.

C. Sekuen dan Sirkulasi

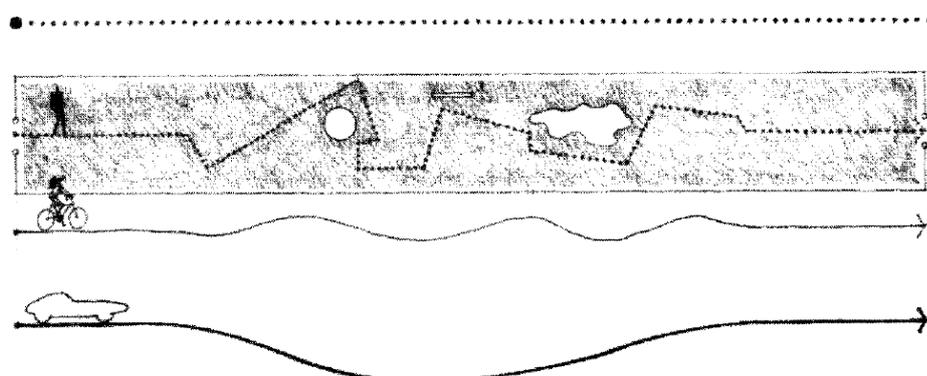
Sekuen dalam tatanan lansekap adalah sepenggal jalur lorong lintasan gerakan manusia dari titik awal ke titik akhir yang terdiri berbagai macam tempat yang tersusun secara seri, berurutan, menerus dan sinambung, serta masing-masing menyajikan tampilan pemandangan dan

atau memancarkan makna yang terkandung didalamnya (Poerwadi 2013). Sekuen tidak lepas dari keterkaitan sirkulasi yang selalu berjalan bersama dimana jalur sirkulasi berada dalam sekuen dan satu kesatuan suatu spasial lansekap. Salah satu tujuan penerapan prinsip sekuen adalah untuk membimbing pengunjung ketempat yang dituju dan sebagai persiapan menuju klimaks.

Suatu gambaran sirkulasi manusia dan kendaraan, keadaan ruang atau ketiadaan ruang parkir, orientasi ketujuan (*way finding*), keselamatan dan kemudahan akses dan pergerakan (Shirvani, 1985). Jalur pejalan kaki, meskipun dapat menolerir perubahan arah yaitu mendadak, malah membutuhkan ruang yang lebih besar dibandingkan dimensi-dimensi fisiknya serta kebebasan memilih yang lebih besar selama menjalani sebuah jalur. (D.K Ching, 2008)

Titik temu atau persimpangan jalur selalu menjadi sebuah titik pengambilan keputusan bagi orang yang mendekatinya. Kemenerusan dan skala setiap jalur pada sebuah persimpangan dapat menolong kita untuk membedakan rule-rute utama menuju ruang-ruang yang besar dan jalur-jalur sekunder yang mengarah ke ruang-ruang yang lebih sedikit. Kelika jalur-jalur di sebuah persimpangan setara satu sama lain, maka

perlu disediakan ruang yang cukup agar memungkinkan orang berhenti sejenak untuk menyesuaikan orientasinya.



Gambar 5. Konfigurasi Jalur , Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatanan (D.K Ching, 2008)

Konfigurasi jalur sirkulasi dapat diadopsi dari beberapa jenis bentuk jalur menurut D.K Ching (2008) yaitu:

1. Linear

seluruh jalur adalah linear, Namun, jalur yang lurus, dapat menjadi elemen pengatur yang utama bagi serangkaian ruang. Sebagai tambahan, jalur ini dapat, berbentuk kurvalinear atau terpotong-potong. Bersimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau membentuk sebuah putaran balik.

2. Radial

Sebuah konfigurasi radial memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dari atau berakhir di sebuah titik pusat bersama.

3. Spiral

Sebuah konfigurasi spiral merupakan sebuah lalur tunggal yang frekuensi yang berawal dari sebuah titik pusat, bergerak melingkar, dan semakin lama semakin jauh darinya.

4. Grid

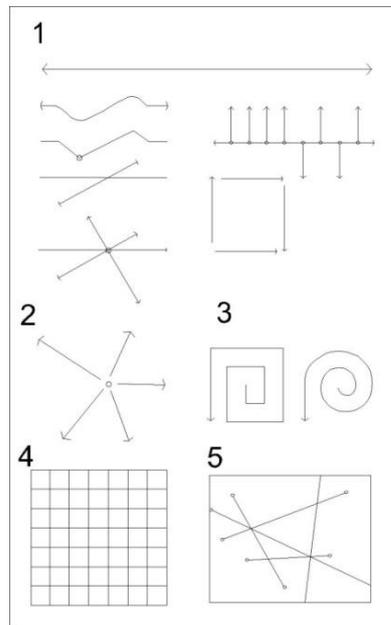
Sebuah konfigurasi grid terdiri dari dua buah jalur sejajar yang berpotongan pada interval-interval reguler dan menciptakan area ruang berbentuk bujursangkar atau persegi panjang.

5. Jaringan

Sebuah konfigurasi jaringan terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang.

6. Komposit

Pada kenyataannya, sebuah bangunan biasanya menggunakan kombinasi pola-pola yang berurutan. Titik-titik Penting pada pola menapun akan menjadi pusat aktifitas, akses-akses masuk ke dalam ruangan dan aula serta tempat bagi sirkulasi vertikal yang disediakan dengan tangga, ram, dan elevator. Titik-titik ini menyelingi jalur pergerakan menuju sebuah bangunan dan memberikan kesempatan untuk berhenti sejenak, beristirahat, dan melakukan orientasi ulang, Untuk mencegah terjadinya sebuah jalur cabang yang berbelit, dan tidak terorientasi. Perlu ada susunan hirarkis di antara jalur dan titik-titik sebuah bangunan dengan cara membedakan skala, bentuk, panjang, dan penempatan mereka.



Gambar 6. Jenis Bentuk Jalur , Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatanan (D.K Ching, 2008)

Shirvani menyebutkan elemen pejalan kaki harus dibantu dengan interaksinya pada elemen-elemen dasar desain tata Kota dan harus berkaitan dengan lingkungan Kota dan pola-pola aktifitas serta sesuai dengan rencana perubahan atau pembangunan fisik Kota dimasa mendatang, rancangan jalur pejalan kaki harus mempunyai syarat-syarat untuk dapat digunakan secara optimal dan memberi kenyamanan para pengguna. Syarat-syarat tersebut adalah :

1. Aman dan leluasa untuk diakses
2. Menyenangkan dengan rute yang mudah dan jelas yang disesuaikan dengan hambatan kepadatan pejalan kaki
3. Mudah menuju segala arah tanpa hambatan yang disebabkan gangguan naik turun, ruang yang sempit dan penyerobotan fungsi lain.

4. Punya nilai estetika dan daya tarik, dengan penyediaan sarana dan prasarana jalan seperti : taman, bangku, tempat sampah dan lain-lainnya.

(<http://fariable.blogspot.com/2011/01/elemen-perancangan-Kota-hamid-shirvani.html>)

Disisi lain *Ronald Wiedenhoeft* (1981) mengutarakan fungsi jalur sirkulasi selain sebagai fungsi komersial adalah :

1. Meningkatkan kualitas lingkungan bagi segala lapisan masyarakat
2. Meningkatkan daya tarik bagi ruang ruang disekitarnya
3. Menimbulkan rasa kebersamaan masyarakat dengan saling berinteraksi
4. Pembangkit kegiatan dalam suatu kawasan sehingga orang tertarik melakukan kegiatan yang menyenangkan di Kota.
5. Mendorong timbulnya bentuk lain dari pergerakan selain dengan kendaraan.

Selain itu, Jalur sirkulasi juga sebagai penghubung antara suatu daerah dengan daerah lain yang di dalamnya tidak hanya terjadi mobilitas tetapi lebih dari itu munculnya interaksi antar pengguna sehingga jalur sirkulasi muncul karena kebutuhan manusia bukan membentuk kegiatan manusia.

Appleyard (1981) mengatakan bahwa Jalur Sirkulasi merupakan wadah dalam menikmati suatu sekuen yang dilaluinya, sehingga orang

akan tetap mengenang pengalaman ruang yang berkesan sepanjang perjalanannya. Pada *sequence* itu terbentuk pula beberapa hirarki ruang dengan irama yang berlainan.

Jalur sirkulasi ruang sebagai flow pola kegiatan suatu perjalanan pengunjung yang mempunyai sekuen baik yang telah di paparkan dari beberapa referensi ini membuat hubungan pengguna dan lingkungan bisa menyatu untuk melakukan suatu perjalanan kunjungan di publik space, sehingga Anjungan Pantai Losari membutuhkan alur sirkulasi dengan sekuen yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung berkelompok.

Dari beberapa deskripsi mengenai beberapa variabel yang di paparkan menganalisa ruang terbuka publik merupakan ruang luar yang terbuka sebagai wadah masyarakat Kota maupun pendatang daerah yang beragam suku, untuk beraktifitas bebas dan melakukan perjalanan kunjungan dengan berjalan kaki, baik individu maupun berkelompok dengan tujuan masing-masing pengunjung. Oleh karena itu ruang publik mempunyai rancangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kerana ruang terbuka publik mengandung stimulasi yang 'dibalas' dengan respons-respons oleh kepribadian yaitu perilaku dari perilaku menghasilkan kegiatan atau aktifitas utama, aktifitas pilihan, aktifitas sosial, yang terjadi secara ilmiah seperti beriteraksi, bermusyawarah, bertemu kerabat, berolahraga, sekedar melapaskan kepenatan, mencari hiburan, berjualan di titik pemberhentian yang membentuk suatu

kelompok-kelompok di beberapa titik/tempat yang nyaman bagi pengguna untuk aktifitas tersebut.

Aktifitas bejalan-jalan membentuk pola sirkulasi pejalan kaki yang baik, membutuhkan sekuen yang sesuai dengan pola sirkulasi pengunjung dan pola tersebut sebaiknya memenuhi syarat untuk melakukan perjalanan kunjungan yang nyaman yaitu Aman dan leluasa untuk diakses, Menyenangkan dengan rute yang mudah dan jelas yang disesuaikan dengan hambatan kepadatan pejalan kaki, Mudah menuju segala arah tanpa hambatan yang disebabkan gangguan naik turun elevasi, ruang yang sempit dan penyerobotan fungsi lain, Punya nilai estetika dan daya tarik, serta kebersihan.

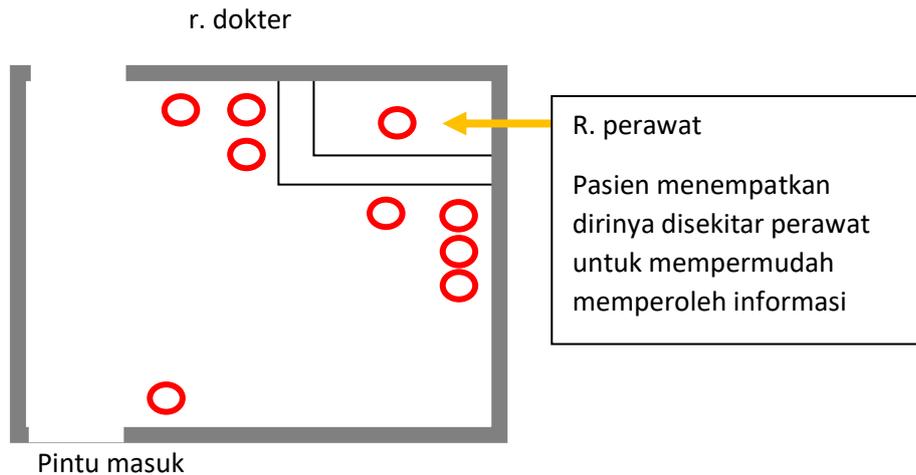


Gambar 7. Skema alur kunjungan.

D. Behavior Mapping

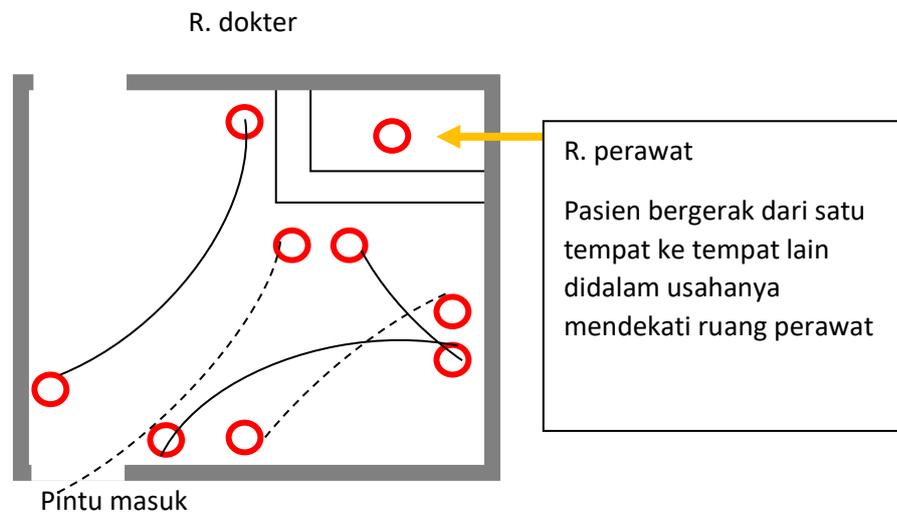
Aktifitas yang dilakukan pengunjung sangat berpengaruh terhadap pola ruang atau tatanan ruang. Sommer (1986) menyatakan bahwa *behavioral mapping* penggambaran peta atau diagram di suatu kawasan terhadap manusia yang melakukan berbagai jenis kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara aktifitas dengan perwujudan perancangan secara spesifik. Jenis perilaku yang biasa digambarkan antara lain meliputi: pola perjalanan, migrasi, kegiatan rumah tangga, perilaku konsumtif, penggunaan fasilitas publik, hubungan ketetanggaan serta. Ada dua cara untuk melakukan pemetaan perilaku yakni: (1) *place-centered mapping* dan (2) *person-centered mapping* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pemetaan berdasarkan tempat (*place-centered mapping*). Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Peneliti menggunakan peta dasar dan harus akrab dengan situasi tempat atau area yang diamati. Peneliti mencatat perilaku dengan menggambarkan symbol-simbol pada peta dasar.



Gambar 10. Skema Skema metode *place centered mapping*

Pemetaan berdasarkan pelaku (*person-centered mapping*) Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu. Teknik ini berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi dengan beberapa tempat atau lokasi. Apabila pada *place-centered mapping* peneliti berhadapan dengan banyak manusia, pada *person centered mapping* peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Tahap yang dilakukan adalah mengikuti pergerakan dan aktifitas yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan membuat sketsa-sketsa dan catatan-catatan pada peta dasar.



Gambar 11. Skema metode *person centered mapping*

Pada penelitian ini hanya menggunakan metode *person centered mapping* karena hanya fokus memperhatikan pergerakan aktifitas pelaku objek penelitian dalam satu waktu termasuk beberapa tempat atau ruang untuk aktifitasnya. Data inilah yang akan dikumpulkan kemudian dianalisis

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya berfungsi untuk menganalisa dan memperkaya pembahasan serta pengetahuan penelitian, sehingga memberikan adanya perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini disertakan beberapa judul tugas akhir dan jurnal yang membahas mengenai ruang publik, pola aktifitas dan sekuen, beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian terdahulu sebagai referensi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil dan Pembahasan	Kesimpulan dan saran
1	Muhammad Satya Adhitama Universitas Brawijaya <i>Jurnal RUAS, Volume 11 NO 2, Desember 2013, ISSN 1693-3702</i>	Behavior setting Faktor penentu <i>setting</i> fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik studi kasus alun – alun merdeka kota malang.	1. Teknik Behavior mapping - Place centered mapping - Person centered mapping 2. Teknik Time budget - bagaimana seorang individu mengonsumsi atau menggunakan waktunya	1. Teridentifikasi aktifitas berdasarkan satuan waktu jam dan satuan hari dengan penempatan perilaku terhadap area atau tempat yang berada di alun-alun oleh pelaku pengguna ruang publik. 2. Berdasarkan hasil analisa penelitian setting fisik tidak adanya perbebedaan pembentukan pola aktifitas dan pemanfaatan pada perilaku pengunjung yang datang berdasarkan satuan waktu dan hari karena penambahan jumlah pengguna	1. Terdapat beberapa ruang atau area di ruang publik ini berdasarkan fungsi Output rating ruang atau area (dalam elemen terpenting) dari aktifitas dan perilaku pengunjung
2	Dedi Hantono	Kajian perilaku	<i>content analysis</i>	1. Mengangkat teori utama dan	1. Mendapatkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil dan Pembahasan	Kesimpulan dan saran
	Universitas Muhammadiyah NALARs Jurnal Arsitektur Volume 18 Nomor 1 Januari 2019:45-56 https://doi.org/10.24853/nalars.18.1.45-56 p-ISSN 1412-3266/e-ISSN 2549-6832	pada ruang terbuka publik	(kajian literatur) - Inventarisasi - Deskripsi - Perbandingan literatur,	mengkaji teori lainnya dari berbagai artikel maupun jurnal sebagai penguat dari hasil yang di harapkan 2. Mengurai, menganalisa secara singkat dan jelas setiap pilihan jurnal atau literatur. 3. Teori yang diangkat untuk dimasukkan kedalam literatur yang sudah dikaji terbukti memenuhi kaidah elemen dari teori utama yang di angkat	temuan baru yang merupakan pengembangan temuan-temuan yang terdahulu maupun temuan yang sama sekali baru. 2. Mendapatkan ilmu baru yang harus terus dikembangkan untuk memberi warna yang jelas bagi peneliti bidang ilmu arsitektur khususnya pada ruang publik dengan aktifitasnya
3	Dedi Hantono Univ.Muhammadiyah Jakarta Yuanita F.D. S Univ. Batam Ully Irma M Univ Telkom Jurnal Vol. 5, No. 2, 2018	Kajian ruang publik kota antara Aktifitas dan keterbatasan Langkau Betang	penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif yang didapat dari kajian literatur yang ada	1. Mengkaji beberapa literature terkait ruang publik dan pemanfaatannya yang terkadang berubah-ubah	1. Mendapatkan konsistensi jbaran ruang publik dan ruang bersama sehingga secara fungsi dan manfaatnya setiap ruang terpisahkan
4	Phebe Petrina	Kajian Persepsi	pendekatan kualitatif	1. Pemetaan perilaku untuk	Keseluruhan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil dan Pembahasan	Kesimpulan dan saran
	Anandaju dan Rony Gunawan Sunaryo Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra Jurnal Edimensi Arsitektur Vol. VII , No. 1, (2019), 585-592	Visual Pada Elemen Sekuen di Museum Kereta Api Ambarawa	dengan strategi multi tahap yaitu, tahapan identifikasi museum, tahapan pemetaan sekuen, tahapan pemetaan elemen dalam persepsi visual, Tahapan Persepsi Visual	<p>mendapatkan waktu keramaian</p> <ol style="list-style-type: none"> Analisa waktu keramaian memperoleh tingkatan kunjungan pada ruang Pemetaan perilaku untuk mendapatkan kondisi di 9 sekuen Sekuen yang paling banyak diminati pengunjung berada pada sekuen 4 sebanyak 37,5% karena mempunyai elemen pola, tekstur menarik perhatian, skala gigantisme yang terbentuk, dan adanya koleksi gerbong kereta api dimana pengunjung dapat masuk ke dalam gerbong tersebut 	<p>pertanyaan sudah terjawab dengan baik</p> <p>Hasil pertanyaan penelitian pertama : elemen mempengaruhi persepsi visual orang pengaruh elemennya pola, skala, proporsi, dan keunikan, beberapa sekuens belum terlihat elemen tersebut, sehingga diharapkan perkembangan penggunaan elemen di sekuens.</p> <p>pertanyaan kedua: suasana sekitar sekuen kurang atraktif dan variatif sehingga merasa bosan. diperlukan renovasi di beberapa sekuens untuk penggunaan elemen ruang yang bervariasi dan atraktif. Sehingga tidak bosan diutamakan untuk adanya renovasi pada elemen bentuk.</p>

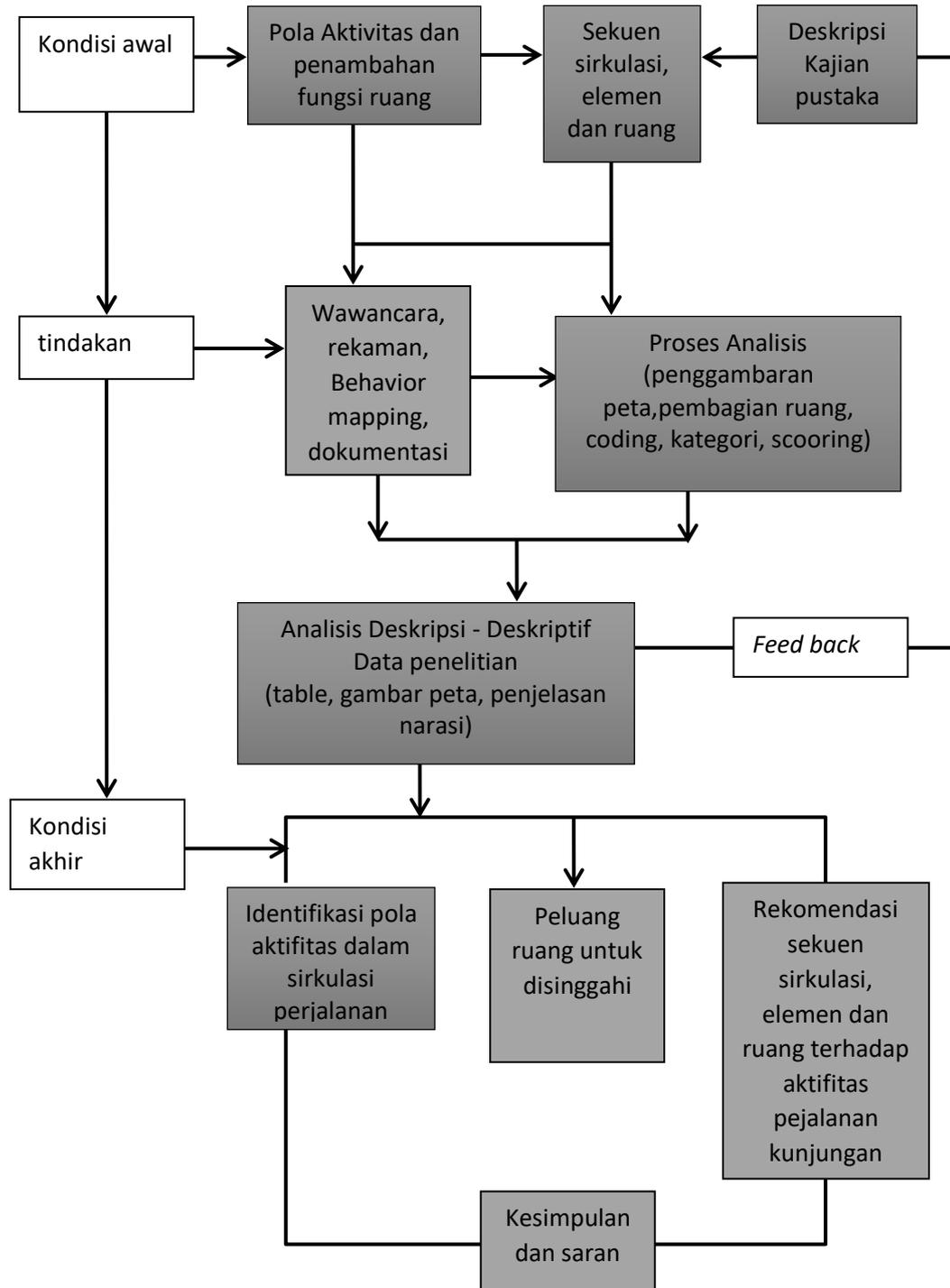
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil dan Pembahasan	Kesimpulan dan saran
5	Hammam Rofiqi Agustapraja Universitas Islam Lamongan Jurnal Civilla Vol 3 No 1 Maret 2018 ISSN No. 2503 - 2399	Studi pemetaan perilaku (<i>behavioral mapping</i>) pejalan kaki pada pedestrian alun-alun kota lamongan	Mix method pengambilan data menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis menggunakan metode kuanti tatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari hasil kuisisioner dapat diambil hasil bahwa trotoar di alun-alun Kota Lamongan masih nyaman bagi pengunjung. 2. Faktor yang mempengaruhi perilaku responden yaitu peralihan fungsi trotoar sebagai tempat pedagang kaki lima yang menyebabkan responden tidak bisa berjalan di trotoar 3. Faktor penariknya adalah ruang publik, karena masyarakat butuh tempat rekreasi yang dekat, murah, meriah. Tempat sampah beserta kursi taman adalah fasilitas pelengkap di trotoar tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil wawancara dan kuisisioner adalah keinginan masyarakat ketersediaan trotoar di Kawasan alun-alun 2. Kota Lamongan di kembalikan fungsinya sebagai sarana prasarana pejalan kaki 3. Adanya Taman bermain sebagai ruang publik dan penambahan fasilitas pelengkap di trotoar agar pejalan kaki nyaman dan aman serta estetika kota.

Dari beberapa penelitian yang relevan menunjukkan kesamaan variabel penelitian namun pada spesifikasi setiap variabel penelitian terdapat perbedaan yang dapat dicermati pada table berikut:

Tabel 2. perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu

Nomor urut penelitian terdahulu	Variabel penelitian terdahulu	Perbedaan Variabel penelitian yang dilakukan
1.	1. behavior mapping 2. Aktifitas dalam setting fisik 3.ruang terbuka publik	1. lokasi penelitian 2. pola aktifitas pada sirkulasi 3. adanya keterkaitan sekuen ruang publik 4. dari segi bentuk berdeda dengan alun-alun
2.	1. kajian perilaku 2. kajian ruang terbuka publik 3. metode penelitian menggunakan conten analisis dan perbandingan literatur	metode penelitian menggunakan pemetaan perilaku dan teknik analisis menggunakan deskripsi-deksriptif kualitatif berupa, table, gambar peta, narasi
3.	1. kajian ruang publik kota 2. kajian keterkaitan aktifitas di ruang publik 3. metode penelitian menggunakan conten analisis dan perbandingan literatur	Aktifitas yang di teliti lebih fokus ke pola dan alur pergerakan didalam sirkulasi perjalanan terhadap sekuen lokasi penelitian.
4.	1. persepsi visual pengunjung 2. elemen sekuen ruang publik museum	1. opini hambatan pengunjung beraktifitas 2. sekuen di ruang publik Anjungan
5	1. behavior mapping 2. pejalan kaki di pedestrian alun-alun 3. teknik analisis data kuantitatif	1. pengunjung berkelompok didalam ruang publik yang terbuka 2. dari keseluruhan metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif

F. Kerangka Konsep



Gambar 8. Bagan kerangka konsep